

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT (KAP) BATAM**

SKRIPSI



**Oleh:
Timothy
140810034**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT (KAP) BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh:
Timothy
140810034**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2018**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **Timothy**
NPM/NIP : 140810034
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humoniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat dengan judul:

PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (KAP) BATAM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 04 Agustus 2018

Materai
6000

Timothy
140810034

**PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS
AUDIT (KAP) BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh:
Timothy
140810034**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 04 Agustus 2018

**Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA.
Pembimbing**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) Batam. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Batam. Metode pengambilan data primer yang digunakan adalah metode kuesioner yang dibagikan kepada 50 responden. Metode teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis sampling jenuh. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS 21. Hasil penelitian uji t menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan sedangkan independensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit, karena di awal penentuan pelaksanaan audit maka tim auditor yang ditugaskan harus memenuhi standar umum yaitu semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, Koefisien determinasi atau *R square* diperoleh nilai sebesar 0,416 yang artinya kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit sebesar 41,6% sedangkan sisanya 58,4% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna untuk auditor yang berada di KAP Kota Batam sebagai bahan evaluasi untuk di jadikan referensi dalam mengevaluasi dan pemeriksaan yang dilakukan agar dapat menjaga hasil *review* dari kegiatan audit.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of competence and independence on audit quality in the Batam Public Accounting Firm (KAP). The population in this study is the auditor who works in the Public Accountant Office in Batam City. The primary data collection method used was a questionnaire method distributed to 50 respondents. The sampling technique in this study was conducted based on Nonprobability Sampling technique with saturated sampling type. The data analysis method used is multiple regression analysis with SPSS 21 application tools. The results of the t-test research indicate that competence has a positive and significant effect on audit quality, the higher the auditor's competence, the higher the audit quality is produced while independence has negative influence and not significant to audit quality, because at the beginning of the determination of the implementation of the audit the auditor team assigned must meet general standards, namely all matters relating to the engagement, independence in mental attitude must be maintained by the auditor. From the F test results indicate that competence and independence have a significant effect on audit quality, the determination coefficient or R square obtained a value of 0.416, which means that the competence and independence of audit quality is 41.6% while the remaining 58.4% is influenced by other factors that do not explained in the study. The results of the study are expected to be useful for auditors who are in Batam City KAP as evaluation material to be used as references in evaluating and examinations conducted in order to maintain the results of the review of audit activities.

Keywords: *Competency, Independency, and Audit Quality*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi
4. Ibu Puspita Rama Nopiana, S.E., Ak., M.M., CA pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Ibu Desrini Ningsih, S.Pd., M.E. pembimbing akademik pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
6. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan membantu administrasi perkuliahan;
7. Kedua orang tua penulis yang telah membesarkan dan mendidik penulis sejak kecil dan telah memberikan dukungan, doa serta semangat selama proses pembuatan skripsi ini;
8. Rekan mahasiswa dan teman-teman yang selalu memberikan saran dan dukungan kepada penulis;
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan, semangat, doa dan membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah serta taufik-Nya, Amin.

Batam,04 Agustus 2018

Timothy

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR RUMUS	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.6.1. Manfaat Teoritis	7
1.6.2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Landasan Teori.....	9
2.1.1. Audit	9
2.1.1.1. Pengertian	9
2.1.1.2. Tujuan Audit	10
2.1.2. Kualitas Audit	11
2.1.2.1. Pengertian	11
2.1.2.2. Indikator Kualitas Audit	12
2.1.3. Kompetensi	14
2.1.3.1. Pengertian	14
2.1.3.2. Indikator Kompetensi.....	16
2.1.4. Independensi	17
2.1.4.1. Pengertian	17
2.1.4.2. Indikator Independensi.....	18
2.1.5. Hubungan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit	20
2.1.6. Hubungan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit	20
2.1.7. Hubungan Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.	21
2.2. Penelitian Terdahulu	22
2.3. Kerangka Berpikir.....	25
2.4. Hipotesis	25

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Desain Penelitian	26
3.2.	Operasional Variabel	27
3.3.	Populasi dan Sampel	29
3.3.1.	Populasi.....	29
3.3.2.	Sampel.....	30
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.5.	Metode Analisis Data.....	30
3.5.1.	Analisis Deskriptif	31
3.5.2.	Uji Kualitas Data.....	31
3.5.2.1.	Uji Validitas	31
3.5.2.2.	Uji Reliabilitas	32
3.5.3.	Uji Asumsi Klasik.....	33
3.5.3.1.	Uji Normalitas.....	33
3.5.3.2.	Uji Multikolinearitas	33
3.5.3.3.	Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.5.4.	Uji Regresi Linear Berganda	34
3.5.5.	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	35
3.5.6.	Uji Hipotesis	36
3.5.6.1.	Uji Parsial (Uji Statistik t).....	36
3.5.6.2.	Uji Simultan (Uji Statistik F).....	38
3.6.	Lokasi Penelitian.....	39
3.7.	Jadwal Penelitian	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1.	Hasil Penelitian	41
4.1.1.	Hasil Analisis Deskriptif.....	41
4.1.2.	Hasil Uji Kualitas Data	43
4.1.2.1.	Hasil Uji Validitas.....	43
4.1.2.2.	Hasil Uji Reliabilitas.....	45
4.1.3.	Hasil Uji Asumsi Klasik	45
4.1.3.1.	Hasil Uji Normalitas	45
4.1.3.2.	Hasil Uji Multikolinearitas	48
4.1.3.3.	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
4.1.4.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	50
4.1.5.	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.1.6.	Hasil Uji Hipotesis.....	52
4.1.5.1.	Hasil Uji Parsial (Uji Statistik t)	52
4.1.5.2.	Hasil Uji Simultan (Uji F).....	53
4.2.	Pembahasan.....	53
4.2.1.	Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit	53
4.2.2.	Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit	54
4.2.3.	Kompetensi dan Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit....	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1.	Simpulan	57
5.2.	Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Gambar Uji Normalitas pada Histrogram	46
Gambar 4.2 Gambar Uji Normalitas pada Normal P-P Plot.....	47
Gambar 4.3 Gambar Uji Heterokedastisitas pada Scatterplot.....	49

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Daftar KAP dan Clientnya tahun 2017 di Batam.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Indikator penelitian	28
Tabel 3.2 Penilaian Skor Pernyataan	29
Tabel 3.3 Populasi penelitian	29
Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian	40
Tabel 4.1 Jumlah kuesioner	41
Tabel 4.2 Data Responden Berdasarkan Usia	42
Tabel 4.3 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	42
Tabel 4.4 Data Responden Berdasarkan Pendidikan	42
Tabel 4.5 Data Responden Berdasarkan Lama Bekerja.....	43
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas.....	44
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas.....	45
Tabel 4.8 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov Test.....	48
Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas	49
Tabel 4.10 Hasil Uji Analisis Linier Berganda.....	50
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi dependen Kualitas Audit	51
Tabel 4.12 Hasil Uji t (Parsial)	52
Tabel 4.13 Hasil Uji Simultan (Uji Statistik F)	53

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kuesioner Penelitian
Lampiran II	Data Tabulasi Penelitian
Lampiran III	Hasil Uji
Lampiran IV	Tabel r
Lampiran V	Tabel t (Parsial)
Lampiran VI	Tabel F (Simultan)
Lampiran VII	Daftar Riwayat Hidup
Lampiran VIII	Surat Keterangan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Audit memiliki fungsi sebagai proses untuk ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan (Agusti & Pertiwi, 2013).

Auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas sehingga mengurangi ketidakselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik. Auditor dalam menjalankan tugasnya sering mengalami konflik kepentingan dengan manajemen perusahaan, Manajemen ingin meningkatkan laba perusahaan sehingga manajemen melakukan berbagai cara untuk peningkatan laba tanpa didasari dengan kondisi atau keadaan yang sesungguhnya akan menyebabkan perusahaan manipulasi laporan keuangan hingga sering jatuh dan gagal saar melakukan pemeriksaan. Hal inilah yang banyak dianggap pihak manajemen bahwa rendahnya kualitas audit (Kurnia, Khomsiyah, & Sofie, 2014).

Standar Audit Umum menyatakan Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai seorang auditor. Dalam semua hal yang berkaitan dengan perikatan, auditor harus senantiasa menjaga sikap mental independen. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (Hery, 2015:1)

Kualitas Audit merupakan segala kemungkinan yang terjadi saat auditor melakukan audit atas laporan keuangan klien dapat menemukan adanya pelanggaran dalam sistem pencatatan akuntansi klien dan melaporkan dalam bentuk laporan keuangan audit, dimana laporan tersebut harus berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku (Charendra, 2017). Pernyataan tersebut didukung penelitian terdahulu dilakukan oleh (Tjun, Marpaung, & Setiawan, 2012) yang menjelaskan bahwa Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit sementara Independensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit tetapi dua variabel tersebut secara simultan memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

Kompetensi dapat dilihat dari pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang ditugaskan kepada individu. Keahlian (*expertise*) sebagai keterampilan dari seorang ahli. Ahli (*expert*) didefinisikan seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman (Indah, 2010).

Auditor haruslah bebas dari tekanan klien dalam menjaga independensinya. Jika auditor tidak mampu menghadapi tekanan klien maka independensi auditor dan hasil auditannya dipertanyakan dan berpengaruh terhadap kualitas auditnya. Selain tekanan dari klien, *peer review* juga dibutuhkan oleh auditor. *Peer review* dimaksudkan sebagai mekanisme monitoring yang dipersiapkan oleh auditor dalam meningkatkan kualitas jasa akuntansi dan audit. Lama hubungan seorang auditor terhadap klien juga mempengaruhi independensinya (Prahayuningtyas & Sudarma, 2016).

Perusahaan sangat membutuhkan laporan keuangan untuk dapat mengambil keputusan-keputusan keuangan. Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses pencatatan atas transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun berjalan. Karena keterbatasan (pengetahuan, waktu dan sebagainya), pemilik perusahaan dan manajemen membutuhkan kehadiran auditor independen untuk memeriksa apakah laporan keuangan yang telah disusun oleh akuntan perusahaan sudah sesuai dengan Persamaan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia dan apakah terdapat salah saji dalam pelaporan keuangan. Salah saji yang disengaja dengan maksud untuk melakukan manipulasi (penggelapan dana) atau salah saji yang tidak disengaja karena human error. Perusahaan dapat menggunakan jasa audit yang dianggap independen dalam memeriksa laporan keuangan tersebut, jasa audit yang dimaksud adalah dengan menggunakan jasa auditor eksternal yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Banyaknya pengusaha Kota Batam yang belum menyadari pentingnya jasa audit dalam memeriksa penyajian laporan keuangan dengan hadirnya auditor di kota Batam

dapat membantu pengusaha untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan sudah dikaji sesuai dengan standar laporan keuangan yang berlaku, di Kota Batam terdapat 6 Kanton Akuntan Publik (KAP), Adapun Jasa Atestasi dan Non Atestasi tahun 2017 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1.1 Daftar KAP dan Clientnya tahun 2017 di Batam

No.	KAP di Kota Batam	Client	
		Jasa Atestasi	Jasa Non Atestasi
1	KAP Charles & Nurlena	213	21
2	KAP Idris & Sudiharto	157	35
3	KAP Riyanto, S.E,Ak.	102	14
4	KAP Indo Global Service	134	5
5	KAP Petrus Dhamanto	47	0
6	KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan	358	47
Jumlah		1011 (59%)	122 (7%)
Jumlah perusahaan yang menggunakan jasa Audit		1133 (66%)	
Jumlah perusahaan Kota Batam		1710	
Jumlah perusahaan tidak menggunakan jasa Audit		577 (34%)	

Sumber: Data Penelitian (2018)

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 menunjukkan bahwa hanya 66% perusahaan Kota Batam yang menggunakan jasa audit, 59% diantaranya menggunakan jasa Atestasi/pembukuan dan 7% hanya menggunakan jasa non/konsultasi sedangkan 34% perusahaan Kota Batam tidak menggunakan jasa audit, perusahaan di Batam yang *go public* hanya terdapat 2 perusahaan yaitu PT. Sat Nusa Persada Tbk dan Hotel Mandarine Regency Tbk. Jika dibandingkan dari jumlah perusahaan yang ada di Kota Batam, maka masih sangat sedikit perusahaan yang butuh pertanggung jawaban publik. Hal ini tentunya terlihat masih banyak perusahaan yang belum memenuhi persyaratan untuk *go public*, penjelasan tersebut

menjelaskan bahwa pentingnya peran akuntan yang memiliki kompetensi, bersikap independensi agar membantu perusahaan mengarahkan penyajian laporan keuangan sesuai dengan PABU.

Berdasarkan permasalahan di atas maka dalam penelitian ini penulis tertarik membahasnya dalam tulisan ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (KAP) Batam”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang diuraikan sebelumnya dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul kaitannya dengan tema penelitian ini, diantaranya adalah :

1. Akibat kurangnya kepercayaan masyarakat sebagai pengusaha Kota Batam terhadap auditor menyebabkan perusahaan tidak menggunakan jasa auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan.
2. Akibat kecurangan yang dilakukan pihak manajemen dalam menyajikan laporan keuangan menyebabkan laporan yang tidak wajar.
3. Akibat kurangnya perencanaan metode pemeriksaan yang kurang tepat dapat menyebabkan kualitas audit yang rendah.
4. Akibat kurangnya kompetensi auditor dalam menentukan titik fokus dapat menyebabkan hasil audit yang kurang tepat.
5. Akibat kurangnya independensi karena hubungan keluarga/saudara menyebabkan hasil laporan keuangan yang tidak wajar.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini lebih memfokuskan kepada auditor yang memiliki izin mendirikan KAP di Kota Batam, sehingga fokus pembahasan mengkaji tentang:

1. Pembahasan akan difokuskan pada “dua dimensi” kualitas audit yaitu keahlian (kompetensi) dan independensi.
2. Pembahasan akan difokuskan kepada responden yang akan diteliti auditor yang bertempat kerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Batam.
3. Pembahasan akan mengkaji keahlian diproksikan dengan pengalaman dan pengetahuan. Sedangkan independensi diproksikan dengan lamanya berhubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), jasa non audit.

1.4. Rumusan Masalah

Batasan masalah diatas dapat menjadi gambaran yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP Kota Batam?
2. Bagaimanakah pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada KAP Kota Batam?
3. Bagaimanakah pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada KAP Kota Batam?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit pada KAP Kota Batam.
2. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada KAP Kota Batam.
3. Pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada KAP Kota Batam.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui secara empiris tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit pada Kota Batam. Peneliti menganalisis kajian penelitian dengan sumber pustaka dan penerapan teori yang didapat pada bangku perkuliahan.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

1.6.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Bahan evaluasi untuk dijadikan referensi dalam mengevaluasi tentang “Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (KAP) Batam” agar dapat menjaga hasil *review* dari kualitas audit.

b. Bagi Investor

Dapat memberikan informasi tentang KAP dikota Batam sehingga investor mengetahui kondisi auditor, dalam menerapkan kompetensi dan independensi terhadap *review* yang akan dilaksanakan.

c. Bagi Pemerintahan

Pemerintah mendapatkan gambaran informasi tentang KAP dan tingkat kebutuhan terhadap audit di kota Batam, sehingga memberikan peluang bagi akuntan untuk membuka KAP baru di kota Batam.

d. Bagi Masyarakat

Masyarakat mendapatkan informasi tentang kualitas laporan keuangan yang telah di audit oleh auditor sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan bagi calon investor.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Audit

2.1.1.1. Pengertian Audit

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan menilai bukti-bukti secara objektif, yang berkaitan dengan asersi-asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Wandananarum, 2013:7).

Auditing adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai informasi tingkat kesesuaian antara tindakan atau peristiwa ekonomi dengan criteria yang ditetapkan, serta melaporkan hasilnya kepada pihak yang membutuhkan, dimana auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen (Rahayu & Suhayati, 2013:1).

Auditing merupakan suatu bentuk *attestation*. Secara umum, *attestation* diartikan sebagai komunikasi mengenai simpulan dari seorang ahli tentang keterandalan asersi atau pernyataan suatu perusahaan (*an expert's communication*

of a conclusion about the reliability of someone else's assertion) (Tunggal, 2008:1).

Audit adalah pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan (Elder, Beasley, Arens, & Jusuf, 2011:4).

Pengauditan didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Elder et al., 2011:10).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa audit adalah kesimpulan tentang laporan keuangan yang di evaluasi oleh auditor berdasarkan kejadian ekonomi untuk pengguna laporan keuangan terutama pemegang saham akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah diaudit oleh auditor.

2.1.1.2. Tujuan Audit

Tujuan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien telah disajikan secara wajar, dalam segala hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (Rahayu & Suhayati, 2013).

Tujuan audit keuangan secara umum (Elder et al., 2011:42) adalah :

- Menjamin bahwa praktek pengelolaan keuangan sudah memenuhi sistem pengendalian internal perusahaan maupun kaidah-kaidah pengelolaan resiko yang sehat.
- Menjamin bahwa laporan keuangan yang disajikan benar sesuai terjadinya transaksi dan berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan audit adalah menyatakan laporan keuangan telah disajikan dengan benar dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku oleh pernyataan pendapat auditor.

2.1.2. Kualitas Audit

2.1.2.1. Pengertian Kualitas Audit

Standar audit merupakan pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup pertimbangan mengenai kualitas profesional seperti kompetensi dan independensi, persyaratan pelaporan, dan bukti (Elder et al., 2011:41).

Kualitas audit adalah seberapa besar kemungkinan dari seorang auditor menemukan adanya *unintentional/intentional error* dari laporan keuangan perusahaan, serta seberapa besar kemungkinan temuan tersebut kemudian dilaporkan dan dicantumkan dalam opini auditnya. Kualitas audit tergantung kemampuan teknis auditor yang terpresentasi dalam pengalaman dan

pendidikan profesi, dan independensi auditor dalam menjaga sikap mentalnya (Junaidi & Nurdiono, 2016:9).

Kualitas audit sebagai probabilitas, dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas penemuan suatu pelanggaran tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor tersebut (Junaidi & Nurdiono, 2016:10).

Laporan keuangan yang berguna bagi pembuatan keputusan adalah laporan keuangan yang berkualitas. Oleh sebab itu, kualitas audit merupakan hal yang sangat penting untuk dihasilkan oleh auditor dalam melakukan pengauditan (Halim, 2015:59).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit adalah auditor harus memiliki suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

2.1.2.2. Indikator Kualitas Audit

Dalam panduan ini, indikator kualitas audit pada level KAP yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Akuntan Publik menurut (IAPI, 2016:4) adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi auditor;
2. Etika dan independensi auditor;

3. Penggunaan waktu Personil Kunci Perikatan;
4. Pengendalian mutu perikatan;
5. Hasil *review* mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal;
6. Rentang kendali perikatan;
7. Organisasi dan tata kelola KAP; dan
8. Kebijakan imbalan jasa.

Berikut ini indikator yang terkait dengan organisasi dan tata kelola KAP yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi dalam rangka mendorong peningkatan kualitas audit menurut (IAPI, 2016:11) yaitu:

1. KAP dipimpin dan dikelola oleh Akuntan Publik secara mandiri dengan budaya internal “tone at the top” yang mengedepankan pencegahan independensi KAP;
2. KAP memiliki struktur dan tata kelola yang memadai yang mengatur tentang pengaturan, kepemimpinan, sistem penilaian kinerja dan remunerasi, serta mekanisme partnership diantara para rekan Akuntan Publik yang menunjukkan komitmen untuk mendukung kualitas audit;
3. KAP telah menetapkan organisasi dalam KAP yang berfungsi untuk menangani dan melaksanakan aspek yang berhubungan dengan pengendalian mutu.

Indikator tambahan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi organisasi dan tata kelola KAP dalam rangka mendorong kualitas audit adalah:

1. Rasio luas ruangan kantor KAP terhadap jumlah Personil Kunci Perikatan atau rasio sarana fisik lainnya;

2. Rekan Akuntan Publik mengalokasikan waktu yang cukup untuk menangani organisasi dan tata kelola.

Berdasarkan indikator kualitas audit di atas peneliti berminat menggunakan indikator kualitas audit menurut IAPI dalam rangka mendorong peningkatan kualitas audit yang terdiri dari:

1. KAP dipimpin dan dikelola oleh Akuntan Publik secara mandiri dengan budaya internal;
2. KAP memiliki struktur dan tata kelola yang memadai;
3. KAP telah menetapkan organisasi dalam KAP yang berfungsi untuk pengendalian mutu;
4. Rasio luas ruangan kantor KAP terhadap jumlah Personil Kunci Perikatan atau rasio sarana fisik lainnya;
5. Rekan Akuntan Publik mengalokasikan waktu yang cukup.

2.1.3. Kompetensi

2.1.3.1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi merupakan salah satu prinsip Etika profesi Ikatan Akuntan Indonesia yang diputuskan dalam kongres VIII tahun 1998, kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman. Anggota seharusnya tidak menggambarkan dirinya memiliki keandalan atau pengalaman yang tidak mereka punyai. Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggung jawabnya, setiap anggota harus melakukan upaya untuk mencapai tingkatan kompetensi yang akan meyakinkan bahwa kualitas jasa yang diberikan memenuhi tingkatan profesionalisme tinggi

seperti disyaratkan oleh prinsip Etika (Mulyadi, 2008:58). Kompetensi profesional dapat dibagi menjadi dua fase yang terpisah:

1. Pencapaian kompetensi profesional.

Pencapaian kompetensi profesional pada awalnya memerlukan standar pendidikan umum yang tinggi, diikuti oleh pendidikan khusus, pelatihan dan ujian profesional dalam subyek-subyek yang relevan, dan pengalaman kerja.

2. Pemeliharaan kompetensi profesional

- a. Kompetensi harus dipelihara dan dijaga melalui komitmen untuk belajar dan melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan selama kehidupan profesional anggota.
- b. Pemeliharaan kompetensi profesional memerlukan kesadaran untuk terus mengikuti perkembangan profesi akuntansi, auditing, dan peraturan lainnya, baik nasional maupun internasional yang relevan.
- c. Anggota harus menerapkan suatu program yang dirancang untuk memastikan terdapatnya kendali mutu atas pelaksanaan jasa profesional yang konsisten dengan standar nasional dan internasional.

Dalam penugasannya, auditor dituntut untuk memiliki kompetensi. Kompetensi menjadi salah satu prinsip yang harus dijalankan oleh auditor guna menjamin nilai audit yang dihasilkan. Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi, dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesionalnya yang kompeten

berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling muktahir (Halim, 2015:39).

Kompetensi mengacu kepada derajat dapat dipercayanya suatu bahan bukti, kalau dari bukti dianggap sangat kompeten, akan sangat membantu auditor bahwa laporan keuangan disajikan dengan wajar. Kompetensi bahan bukti hanya berkaitan dengan prosedur audit yang dipilih. Kompetensi tidak dapat diperbaiki dengan memperbesar sampel, atau memilih pos yang lain dari populasi (Wandandarum, 2013:34).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan salah satu etika IAPI yang membantu auditor menyajikan laporan keuangan dengan wajar, kompetensi dapat di ukur dengan pengetahuan dan pengalaman seorang auditor.

2.1.3.2. Indikator Kompetensi

Menurut (Mulyadi, 2008:58), terdapat indikator dalam kompetensi adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan umum yang tinggi;
2. Pendidikan khusus;
3. Pelatihan dan ujian profesional;
4. Pengalaman kerja.

Menurut (Wandandarum, 2013:34) kompetensi dapat diperbaiki hanya dengan memilih prosedur audit yang berisi lima karakteristik bahan bukti yang kompeten berikut ini;

1. Independensi Penyedia Data;
2. Efektifitas Struktur pengendalian Intern;
3. Pengetahuan Yang Diperoleh Sendiri Oleh Auditor;
4. Kualifikasi Orang Yang Diperoleh Sendiri Oleh Auditor;
5. Tingkat Objektivitas.

Berdasarkan indikator kompetensi di atas peneliti berminat menggunakan indikator kompetensi menurut mulyadi yang terdiri dari:

1. Pendidikan umum yang tinggi;
2. Pendidikan khusus;
3. Pelatihan dan ujian profesional;
4. Pengalaman kerja.

2.1.4. Independensi

2.1.4.1. Pengertian Independensi

Independensi dalam audit berarti mengambil sudut pandang yang tidak bias dalam melakukan pengujian audit, evaluasi atas hasil pengujian dan penerbitan laporan audit (Elder et al., 2011:74). Independensi merupakan kata kunci paling penting untuk menilai peran Internal Audit (Elder et al., 2011:9). Banyak pihak mengartikan independensi ke dalam 2 pengertian:

1. Mengambil sikap netral, tidak memihak, dan bebas dari pengaruh.
2. Keberpihakan pada kepentingan yang lebih besar/bernilai.

Independensi berarti sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga

berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya (Mulyadi, 2008:27).

Independensi adalah keterlepasan dari masalah audit yang ingi dipecahkan, ketidakpedulian akan dampak hasil audit kepada sesuatu pemangku kepentingan dan diri auditor sendiri, penolakan atas pemaksaan kehendak pemangku kepentingan untuk merekayasa hasil audit, penolakan menyimpulkan hasil audit ketika bukti terbatas atau belum memadai (Agoes & Hoesada, 2009:9).

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa independensi adalah keterlepasan seorang auditor dari pengaruh pihak-pihak internal audit maupun eksternal yang berarti bahwa pendapat seorang auditor sesuai dengan kejadian ekonomi terhadap laporan keuangan dalam menyatakan pendapatnya.

2.1.4.2. Indikator Independensi

Menurut (Seputra, 2013:47) . indikator yang terdapat dalam independensi adalah sebagai berikut:

1. Independensi dalam pemikiran;
2. Independensi dalam fakta;
3. Independensi dalam diri auditor;
4. Independensi dalam penampilan;
5. Independensi dipandang dari sudut keahliannya.

Indikator kepatuhan terhadap ketentuan independensi (IAPI, 2016:6), yaitu:

1. KAP telah memiliki panduan independensi yang berlaku bagi setiap personil, KAP, dan Jaringan KAP;
2. KAP telah menunjuk partner yang bertanggung jawab atas kepatuhan independensi;
3. Setiap auditor telah mengikuti pelatihan tentang ketentuan etika dan independensi yang berlaku, telah menerapkan ketentuan independensi pada setiap perikatan secara memadai, serta menyampaikan deklarasi kepatuhan terhadap ketentuan independensi yang berlaku;
4. Rotasi terhadap Personil Kunci Perikatan telah dilakukan secara memadai;
5. Pernyataan independensi ditandatangani oleh seluruh anggota tim perikatan.

Menurut (Mulyadi, 2008:28) bahwa independensi auditor diukur melalui empat indikator yaitu:

1. lama hubungan dengan klien (*audit tenure*);
2. Tekanan dari klien;
3. Telaah dari rekan auditor (*peer review*);
4. Pemberian jasa non-audit.

Berdasarkan indikator independensi di atas peneliti berminat menggunakan indikator independensi menurut mulyadi yang terdiri dari:

1. lama hubungan dengan klien (*audit tenure*);
2. Tekanan dari klien;
3. Telaah dari rekan auditor (*peer review*);
4. Pemberian jasa non-audit.

2.1.5. Hubungan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang dengan pengetahuan dan pengalamannya yang cukup dan eksplisit dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan (*probability*) dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

2.1.6. Hubungan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Independensi merupakan sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

Oleh karena itu untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Karena jika auditor kehilangan independensinya maka

laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.1.7. Hubungan Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas

Audit.

Dalam melaksanakan proses audit, auditor membutuhkan pengetahuan dan pengalaman yang baik karena dengan kedua hal itu auditor menjadi lebih mampu memahami kondisi keuangan dan laporan keuangan kliennya. Kemudian dengan sikap independensinya maka auditor dapat melaporkan dalam laporan auditan jika terjadi pelanggaran dalam laporan keuangan kliennya.

Berbagai penelitian tentang kualitas audit yang pernah dilakukan menghasilkan temuan yang berbeda mengenai faktor pembentuk kualitas audit. Namun secara umum menyimpulkan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas, seorang akuntan publik yang bekerja dalam suatu tim audit dituntut untuk memiliki kompetensi yang cukup dan independensi yang baik.

Salah satu fungsi dari akuntan publik adalah menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Namun adanya konflik kepentingan antara pihak internal dan eksternal perusahaan, menuntut akuntan publik untuk menghasilkan laporan auditan yang berkualitas yang dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut. Selain itu dengan menjamurnya skandal keuangan baik domestik maupun manca negara, sebagian besar bertolak dari laporan keuangan yang pernah dipublikasikan oleh perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” menyatakan bahwa Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, Independensi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit & Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit (Tjun et al., 2012). (Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56 ISSN: 1098-6596).

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, tekanan waktu dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Kurnia et al., 2014). (*e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Volume. 1 Nomor. 2 September 2014 Hal. 49-67 ISSN : 2339-0832*).

Penelitian terdahulu yang berjudul “*Effect of Competence Factor, Independence and Attitude against Professional Auditor Audit Quality Improve Performance in Inspectorate (Inspectorate Empirical Study in South Sulawesi Province)*” menyatakan bahwa *factors of competence, independence and attitude professional together simultaneously on audit quality in improving the performance of inspectorate* (Usman, Sudarma, Habbe, & Said, 2014). (*IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) e-ISSN: 2278-487X, p-ISSN: 2319-7668. Volume 16, Issue 1. Ver. II (Jan. 2014), PP 01-13 www.iosrjournals.org*).

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Charendra, 2017). (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 9, September 2017 ISSN : 2460-0585).

Penelitian terdahulu yang berjudul “Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank BUMN di Medan” menyatakan bahwa hasil penelitian independensi auditor dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Ariany, 2017). (RISET & JURNAL AKUNTANSI Volume 1 Nomor 1, Februari 2017 e – ISSN : 2548 – 9224, p – ISSN : 2548 – 7507).

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

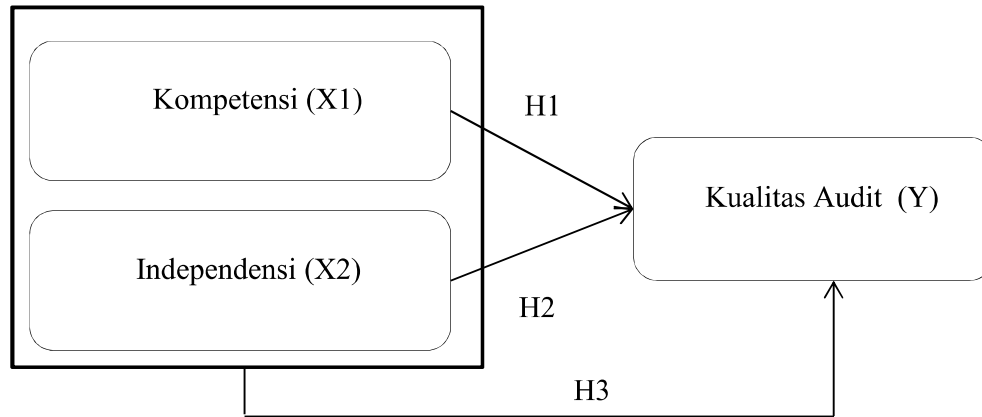
No.	Peneliti	Judul	Variabel penelitian	Hasil
1	Lauw Tjun Tjun, Ely zabet Indrawati Marpaung & Santy Setiawan	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit 2012	Variabel Dependen : Kualitas Audit (Y), Variabel Independen : Kompetensi (X1) dan Independensi (X2)	Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, Independensi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit & Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel penelitian	Hasil
2	Winda Kurnia, Khomsiyah & Sofie	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit 2014	Variabel Dependen : Kualitas Audit (Y), Variabel Independen : Kompetensi (X1), Independensi (X2) Tekanan Waktu (X3) dan Etika Auditor (X4)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, tekanan waktu dan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3	Asri Usman, Made Sudarma, Hamid Habbe & Darwis Said	Effect of Competence Factor, Independence and Attitude against Professional Auditor Audit Quality Improve Performance in Inspectorate (Inspectorate Empirical Study in South Sulawesi Province) 2014	Variabel Dependen : Quality Audit Inspectoract work achievement (Y), Variabel Independen : Competence Auditor (X1), Independence Auditor (X2) & Professional Attitude Auditor (X3)	the factors of competence, independence and attitude together simultaneously on audit quality in improving the performance of inspectorate
4	Oktaviana Dian Charendra	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit 2017	Variabel Dependen : Kualitas Audit (Y), Variabel Independen : Kompetensi (X1) dan Independensi (X2)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
5	Vince Ariany	Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal Pada Bank BUMN di Medan	Variabel Dependen : Kualitas Audit (Y), Variabel Independen : Independensi (X1) dan Kompetensi (X2)	Hasil penelitian independensi auditor dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

2.3. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini dibentuk dalam bagan yang menggambarkan bagaimana pola pengaruh yang terbentuk antara variabel independen dengan variabel dependen sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

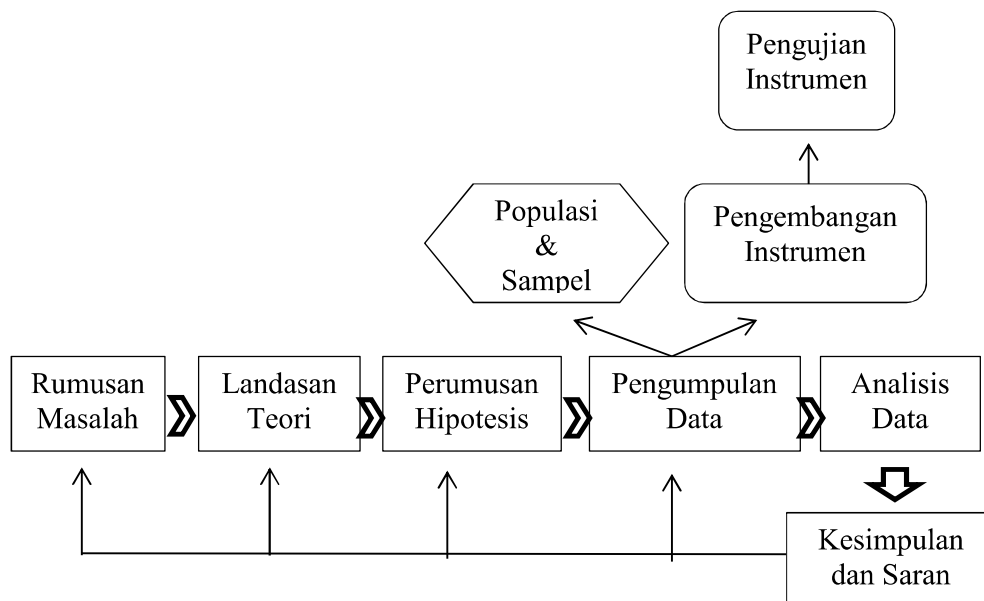
Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H1: Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Kota Batam.
- H2: Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Kota Batam.
- H3: Kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada KAP Kota Batam.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian (*research design*), adalah merupakan *framework* dari suatu penelitian ilmiah. Desain penelitian yang baik akan menjadi menentukan keberhasilan serta kualitas dari suatu penelitian ilmiah. Dengan menyusun suatu desain penelitian, peneliti pada dasarnya membuat arahan tentang berbagai hal yang harus dilakukan dalam upaya untuk melakukan suatu penelitian ilmiah (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008:48). Desain penelitian menurut (Sugiyono, 2012:30) dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber: (Sugiyono, 2012:30)

3.2. Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu Kualitas Audit (Y) dan dua variabel independen yaitu kompetensi auditor (X_1), independensi auditor (X_2).

1. Kualitas audit (Y) auditor harus memiliki suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan independen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.
2. Kompetensi auditor (X_1) merupakan salah satu etika IAPI yang membantu auditor menyajikan laporan keuangan dengan wajar, kompetensi dapat diukur dengan pengetahuan yang dipelajari dan pengalaman seorang auditor dalam menjalankan tugasnya.
3. Independensi auditor (X_2) adalah keterlepasan seorang auditor dari pengaruh pihak-pihak internal audit maupun eksternal yang berarti bahwa pendapat seorang auditor sesuai dengan kejadian ekonomi terhadap laporan keuangan dalam menyatakan pendapatnya.

Tabel 3.1 Indikator penelitian

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	Skala
Kompetensi	-Pendidikan umum yang tinggi	1,4	<i>Liker</i>
	-Pendidikan khusus	2,3	
	-Pelatihan dan ujian profesional	5,6	
	-Pengalaman kerja	7,8,9,10	
	Sumber: (Mulyadi, 2008:58)		
Independensi	-Lama hubungan dengan klien (<i>audit tenure</i>)	1,2	<i>Liker</i>
	-Tekanan dari klien,	3,4,5	
	-Telaah dari rekan auditor (<i>peer review</i>)	6,7	
	-Pemberian jasa non-audit	8,9,10	
Sumber: (Mulyadi, 2008:28)			
Kualitas Audit	-KAP dipimpin dan dikelola oleh Akuntan Publik secara mandiri dengan budaya internal	1,6	<i>Liker</i>
	-KAP memiliki struktur dan tata kelola yang memadai	2,4	
	-KAP telah menetapkan organisasi dalam KAP yang berfungsi untuk pengendalian mutu.	8,9,10	
	-Rasio luas ruangan kantor KAP terhadap jumlah Personil Kunci Perikatan atau rasio sarana fisik lainnya	5,7	
	-Rekan Akuntan Publik mengalokasikan waktu yang cukup	3	
Sumber: IAPI 2016			

Konsep-konsep tersebut diukur dengan memberikan skor untuk setiap jawaban responden. Adapun setiap jawaban dari pernyataan tersebut telah ditentukan skornya.

Berikut tabel penilaian atau skor alternatif dari setiap jenis pernyataan yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3.2 Penilaian Skor Pernyataan

Jenis pernyataan	Jenis jawaban	Skor
Positif	Sangat tidak sesuai (STS)	1
	Tidak Sesuai (ST)	2
	Ragu-ragu (R)	3
	Sesuai (S)	4
	Sangat Sesuai (SS)	5
Negatif	Sangat tidak sesuai (STS)	5
	Tidak Sesuai (ST)	4
	Ragu-ragu (R)	3
	Sesuai (S)	2
	Sangat Sesuai (SS)	1

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya disebut populasi (Sugiyono, 2012:80)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Batam.

Tabel 3.3 Populasi penelitian

KAP di Kota Batam	Jumlah Auditor
KAP Charles & Nurlena	5
KAP Idris & Sudiharto	10
KAP Riyanto, S.E,Ak.	10
KAP Indo Global Service	10
KAP Petrus Dhamanto	5
KAP Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan	15
Total	55

Sumber: Data Penelitian (2018)

3.3.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan berdasarkan teknik *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Sampling Jenuh*. *Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, sampel penelitian ini sebanyak 50 Auditor (Sugiyono, 2012:84-85).

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kuesioner (angket), dengan maksud memperoleh data primer untuk melakukan penelitian (Sugiyono, 2012:137).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau angket. Teknik kuesioner atau angket ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden (Sujarweni, 2016:98).

3.5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna

dalam memecahkan masalah penelitian (Nazir, 2011:348). Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012:147).

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jenis kelamin responden, masa kerja, jabatan, jenjang pendidikan. Alat analisis data ini disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Data yang diperoleh melalui prosedur pengumpulan data selanjutnya dianalisis dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat ukur penelitian, sehingga perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas dari kuesioner yang digunakan.

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran itu mampu mengukur apa yang ingin di ukur dalam buku (Wibowo, 2012:35).

Data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian (Sugiyono, 2012:267).

Hasil uji validitas butir soal masing-masing variabel dinyatakan bahwa, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (uji dua sisi dengan sig = 0,05) maka butir soal pernyataan tersebut dikatakan valid (Wibowo, 2012:37).

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Disini pengukurannya hanya sekali atau One Shoot dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghozali, 2013:45). Jika *Cronbach Alpha* > 0.90 maka reliabilitas sempurna. Jika *Cronbach Alpha* antara 0.70 – 0.90 maka reliabilitas tinggi. Jika *Cronbach Alpha* 0.50 – 0.70 maka reliabilitas moderat. Jika *Cronbach Alpha* < 0.50 maka reliabilitas rendah. Jika alpha rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel.

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan melalui metode grafik dan statistik. Metode grafik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melihat *normal probability-p plot*. *Normal probability-p plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2013:29).

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (Sujarweni, 2016:68).

3.5.3.2. Uji Multikolinearitas

Pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10, maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi (Sanusi, 2011:136).

3.5.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Gejala heteroskedastisitas diuji dengan metode Glejser dengan cara menyusun regresi antara nilai absolut residual dengan variabel bebas. Apabila

masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) maka dalam model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas (Sanusi, 2011:135).

3.5.4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hampir sama dengan analisis regresi linear sederhana. Variabel penjelas yang lebih dari satu buah inilah yang kemudian akan dianalisis sebagai variabel-variabel yang memiliki; hubungan – pengaruh, dengan , dan terhadap, variabel yang dijelaskan atau variabel dependen. Didalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dapat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel indenpenden terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi (Wibowo, 2012:126)

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya sastu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Dalam hal ini ada dua variabel bebas dan satu variable terikat (Sanusi, 2011:134-135). Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y : Variabel dependen (Kualitas Audit)

X₁ : Variabel independen (Kompetensi)

X₂ : Variabel independen (Independensi)

a : Nilai konstanta

b₁-b₂ : Nilai koefisien regresi

e : error

3.5.5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Koefisien tersebut dapat diartikan sebagai besaran proporsi atau presentase keragaman Y (variabel terikat) yang diterangkan oleh X (variabel bebas). Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan dari variabel X (bebas) terhadap keragaman variabel Y (terikat) menurut (Wibowo, 2012:135).

3.5.6. Uji Hipotesis

3.5.6.1. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:98-99). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : \beta_i = 0$$

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_A : \beta_i \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan. Untuk menguji pengaruh parsial tersebut dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut:

1. Membandingkan nilai t hitung dalam tabel *coefficients* dengan t tabel. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Berdasarkan nilai probabilitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan tidak signifikan.

Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi $t > 0,05$ maka hipotesis ditolak.

1. Variabel kompetensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H_0 ; $b_1 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit.

H_1 ; $b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara kompetensi terhadap kualitas audit.

2. Variabel independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H_0 ; $b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara independensi terhadap kualitas audit.

H_2 ; $b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara independensi terhadap kualitas audit.

3.5.6.2. Uji Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat (Ghozali, 2013:98). Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

Uji statistik F ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara simultan atau bersama-sama variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh simultan tersebut dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut :

1. Membandingkan nilai F hitung dalam tabel ANNOVA dengan F tabel. Jika F hitung $>$ F tabel maka hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika F hitung $<$ F tabel maka hipotesis ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Berdasarkan nilai probabilitas, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan diterima atau dikatakan signifikan. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang diajukan ditolak atau dikatakan tidak signifikan.

Jika signifikansi $F < 0,05$ maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi $F > 0,05$ maka hipotesis ditolak

1. Variabel kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

$H_0 ; b_1 = b_2 = 0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

$H_3 ; b_1 \neq b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

3.6. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti tersebut akan melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh penulis mengambil lokasi Kantor Akuntan Publik (KAP) di Batam.